

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sektor keuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan pesat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap ekonomi Islam. Hal ini ditandai dengan peran strategis *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) yang berfungsi sebagai institusi finansial sekaligus wadah penguatan ekonomi umat melalui layanan pembiayaan, simpanan, dan dana sosial.¹ Melalui berbagai produk dan layanan yang dikembangkan, BMT tidak hanya berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan syariah, tetapi juga berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi anggota dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.² Di tengah persaingan yang ketat, keberhasilan BMT dalam menjaga stabilitasnya sangat dipengaruhi oleh tingkat efisiensi layanan dan inovasi produk yang ditawarkan.³

Keberhasilan implementasi inovasi produk tidak hanya bergantung pada proses pengembangannya, melainkan juga pada tingkat penerimaan dan pemahaman masyarakat terhadap produk tersebut. Pemahaman yang baik

¹ Purwanto et al., “Peran Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia,” *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2021): 225–232, <https://doi.org/10.30743/mkd.v5i2.3844>.

² Elva Martalia, Ali Samsuri, and Mahfudhotin, “Peran Pembiayaan Murabahah Sektor Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Lantaser Kota Kediri,” *REINFORCE: Journal of Sharia Management* 3, no. 1 (2024): 56–57, <https://doi.org/10.21274/reinforce.v3i1.8576>.

³ Arrizqah Bariroh, “Strategi Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah,” *ISTITHMAR: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2023): 23–33, <https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.33>.

akan membantu masyarakat mengenali manfaat dan mekanisme produk secara tepat.⁴ Oleh karena itu, inovasi produk perlu didukung oleh edukasi yang memadai dan tata kelola syariah yang baik agar dapat diterima serta dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

Pentingnya inovasi produk dan peningkatan pemahaman masyarakat tersebut menjadi salah satu faktor pendukung perkembangan industri BMT di Indonesia. Berdasarkan data *Sharia Knowledge Centre* (2024) terdapat 5.000 BMT yang tersebar di seluruh Indonesia dengan 351 BMT tergabung dalam Perhimpunan BMT Indonesia (PBMT) yang memiliki 3.399.823 anggota. Pada tahun 2023, PBMT telah menghimpun aset sebesar Rp15,14 triliun, simpanan sebesar Rp12,17 triliun, dan pembiayaan sebesar Rp9,54 triliun. Angka-angka ini menunjukkan peran strategis BMT dalam memperluas inklusi keuangan syariah di tingkat nasional.⁵ Namun, capaian ini belum sepenuhnya mencerminkan kondisi di setiap unit operasional, karena sebagian cabang masih menghadapi kendala dalam menghimpun dana pihak ketiga.

Di sisi lain, persaingan dengan lembaga keuangan lain mendorong BMT untuk terus berinovasi dalam meningkatkan jumlah anggota dan dana simpanan. BMT yang berafiliasi dengan pesantren memiliki potensi besar dalam mengembangkan produk berbasis nilai keislaman yang relevan

⁴ Azrul Azlan Iskandar Mirza et al., "Enhancing Awareness of the Role of the Sharia Supervisory Board Amid the Digitalization Revolution in Sharia Financial Products," *WELFARE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 120, <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.1226>.

⁵ Rahmatina et al., *Indonesia Sharia Economic Outlook (ISEO) 2024*, (Depok: UI Publishing, 2024). 69.

dengan kebutuhan masyarakat.⁶ Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pengembangan produk simpanan berjangka. Pada praktiknya, produk ini terdiri atas simpanan *mudharabah* berjangka dan simpanan berjangka dengan mekanisme *bundling*.

Mekanisme *bundling* merupakan bentuk inovasi dengan menggabungkan simpanan berjangka dan produk tambahan untuk meningkatkan daya tarik anggota. Inovasi ini telah banyak digunakan oleh lembaga keuangan mikro syariah khususnya BMT seperti BMT NU, BMT Beringharjo dan BMT-UGT Nusantara sebagai strategi untuk meningkatkan penghimpunan dana dan menarik minat masyarakat menjadi anggota. Dari ketiga BMT tersebut, BMT-UGT Nusantara memiliki jaringan operasional yang lebih luas yaitu sebanyak 298 cabang yang tersebar di Indonesia. Di BMT-UGT Nusantara, produk simpanan berjangka dengan mekanisme *bundling* dikenal sebagai Simpanan *Wadiah* Berjangka *Bundling* Produk (SWB2P).⁷

Sejak diperkenalkan pada tahun 2020, Simpanan *Wadiah* Berjangka *Bundling* Produk (SWB2P) menjadi strategi inovatif BMT-UGT Nusantara untuk mencerminkan upaya lembaga dalam merespon kebutuhan masyarakat yang menginginkan pemenuhan kebutuhan barang dalam waktu relatif cepat tanpa harus mengurangi saldo dana simpanan yang dimiliki.⁸

⁶ Muhamad Wildan Fawa'id, "Pesantren Dan Ekosistem Halal Value Chain Islamic," *AT-TAMWIL: Kajian Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2022): 177, <https://doi.org/10.33367/at-amwil.v4i2.2878>.

⁷ Hasil Wawancara kepada Bapak Asa Syauqi (Selaku Staf *Account Officer Analisa Pembiayaan* (AOAP) BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri), pada tanggal 23 Oktober 2025.

⁸ Ibid.

Inovasi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan daya tarik produk tetapi juga memperkuat loyalitas anggota melalui nilai tambah yang diberikan.

Secara teknis, SWB2P menggabungkan akad *wadiah yad al-dhamanah* pada simpanan dengan akad lain seperti *murabahah*, *ijarah*, dan *qard* dalam mekanisme *bundling* produknya. Melalui skema ini, anggota dapat memperoleh barang kebutuhan sebagai bonus (*athoya*) dari lembaga tanpa pembelian langsung.⁹ Implementasi tersebut telah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI Nomor 86/DSN-MUI/XII/2012 yang memperbolehkan pemberian hadiah/*athoya* atas simpanan nasabah dalam rangka promosi selama tidak diperjanjikan sebagaimana dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro dan Fatwa DSN-MUI Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan, tidak mengandung riba terselubung, serta tidak menjadi kebiasaan tetap (*'urf*).¹⁰

Dana *athoya* bersumber dari pendapatan operasional BMT yang berasal dari pengelolaan dana simpanan berjangka anggota. Dalam sistem ini, dana pokok simpanan tetap terjaga hingga jatuh tempo sesuai ketentuan yang berlaku. Hal tersebut menunjukkan adanya keselarasan antara pemenuhan kebutuhan barang anggota dengan pengelolaan simpanan berjangka secara bersamaan.¹¹

⁹ Hasil Wawancara kepada Bapak Asa Syauqi (Selaku Staf *Account Officer Analisa Pembiayaan* (AOAP) BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri), pada tanggal 23 Oktober 2025.

¹⁰ Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa DSN-MUI Nomor 86/DSN-MUI/XII/2012 Tentang Hadiah Dalam Penghimpunan Dana Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta, 2012).

¹¹ Siti Fatimah and Imam Khusnudin, "Program Bundling Produk SWB2P Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Capem Muncar)," *JPEK: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* 9, no. 1 (2025): 410–417, <https://doi.org/10.29408/jpek.v9i1.28955>.

Selain dikembangkan oleh BMT-UGT Nusantara, inovasi simpanan dengan mekanisme *bundling* juga telah diterapkan oleh beberapa lembaga keuangan mikro syariah lainnya seperti BMT NU dan BMT Beringharjo. Pemilihan kedua lembaga tersebut sebagai pembanding didasarkan pada kesamaan skala jaringan operasional yang cukup luas serta adanya kesamaan wilayah operasional kerja di Kota Kediri. Kondisi ini menciptakan tingkat persaingan yang relatif serupa dalam menghimpun dana masyarakat. Berikut disajikan perbandingan karakteristik produk SWB2P dengan produk simpanan berjangka *bundling* pada BMT lain:

Tabel 1.1
Perbandingan Produk SWB2P dengan Produk Simpanan Berjangka
***Bundling* Lain**

Keterangan	SWB2P	SAJADAH	Bering Prize
Nama LKS	BMT-UGT Nusantara	BMT NU	BMT Beringharjo
Jumlah Cabang	298 Cabang	107 Cabang	20 Cabang
Akses dan Monitoring	Offline dan Online (Aplikasi <i>Mobile UGT</i>)	Offline dan Online (BMT NU Keren)	Offline dan Online (Aplikasi BringPAZ)
Jenis <i>Bundling</i>	Kendaraan, barang elektronik, <i>voucher</i> umrah, dana tunai	Kendaraan, barang elektronik, <i>voucher</i> umrah.	Kendaraan, barang elektronik, <i>voucher</i> umrah.
Minimum Simpanan	Rp 2.000.000	Rp 5.000.000	Rp 7.500.000
Minimum Tenor	6 Bulan	9 Bulan	6 Bulan

Sumber: Website dan brosur resmi BMT-UGT Nusantara, BMT NU, dan BMT Beringharjo (diolah peneliti), 2025.

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, produk simpanan berjangka dengan mekanisme *bundling* yang dikembangkan oleh masing-masing BMT menunjukkan variasi karakteristik, terutama pada aspek besaran simpanan minimum, masa tenor, serta cakupan layanannya. SWB2P pada BMT-UGT Nusantara memiliki spesifikasi yang berbeda dibandingkan produk sejenis, khususnya dalam penetapan ambang batas simpanan yang lebih rendah serta pilihan tenor yang lebih singkat. Perbedaan karakteristik inilah yang memberikan ciri khas tersendiri pada produk SWB2P sehingga menjadi relevan untuk dianalisis lebih lanjut mengenai bagaimana efektivitasnya dalam memengaruhi pertumbuhan anggota.

Sebagai lembaga yang menaungi produk Simpanan *Wadiah* Berjangka *Bundling* Produk (SWB2P), BMT-UGT Nusantara merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia yang berdiri sejak tahun 2000 di bawah naungan Pondok Pesantren Sidogiri Kabupaten Pasuruan. Hingga saat ini, BMT-UGT Nusantara sudah memiliki lebih dari 298 unit kantor yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia dan salah satu cabangnya berada di Kota Kediri. Skala kelembagaan tersebut mencerminkan kapasitas BMT-UGT Nusantara dalam mengembangkan inovasi produk simpanan berbasis syariah guna mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.¹²

Sebagai salah satu cabang yang aktif di bawah naungan BMT-UGT Nusantara, Kantor Cabang Kediri memiliki peran strategis dalam memperluas akses keuangan syariah di tingkat daerah. Cabang ini berfokus

¹² BMT UGT Nusantara, "Profil BMT UGT Nusantara," *BMT UGT Nusantara*, diakses 23 Oktober 2025, <https://www.bmtugtnusantara.co.id>.

pada penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran pembiayaan bagi usaha mikro. Selain itu, berbagai produk simpanan dan pembiayaan berbasis syariah dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi ekonomi anggota, khususnya para pedagang di pasar.

Sejak diperkenalkannya produk SWB2P, BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri menunjukkan perkembangan pada jumlah anggota dan peningkatan simpanan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara inovasi produk dengan pertumbuhan penghimpunan dana lembaga. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari data jumlah anggota dan simpanan sebelum dan sesudah peluncuran SWB2P pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Pertumbuhan Anggota dan Jumlah Total Simpanan
BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri
Tahun 2019–2025

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Simpanan	Keterangan
2019	6.027 Orang	Rp 5,8 miliar	Pra-Pandemi Covid-19
2020	6.607 Orang	Rp 5,4 miliar	Masa Pandemi Covid-19
2021	7.353 Orang	Rp 7,2 miliar	Masa Pandemi Covid-19
2022	7.853 Orang	Rp 7,6 miliar	Masa Pandemi Covid-19
2023	8.232 Orang	Rp 8,5 miliar	Pasca Pandemi Covid-19
2024	8.667 Orang	Rp 10,8 miliar	Pasca Pandemi Covid-19
2025	9.002 Orang	Rp 16,1 miliar	Pasca Pandemi Covid-19

Sumber: Data hasil dokumentasi internal tanggal 5 Januari 2026.

Berdasarkan Tabel 1.2, jumlah anggota dan simpanan BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri menunjukkan perkembangan sejak periode diperkenalkannya produk SWB2P. Perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah anggota serta pertumbuhan jumlah simpanan pada beberapa tahun setelah peluncuran produk. Kondisi ini menunjukkan adanya dinamika penghimpunan dana yang terjadi bertepatan dengan mulai diterapkannya SWB2P.

Meskipun peningkatan tersebut tidak dapat secara langsung disimpulkan sebagai pengaruh dari penerapan SWB2P, keberadaan produk ini menunjukkan adanya inovasi dalam penghimpunan dana yang dilakukan oleh BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri. Dengan demikian, peluncuran SWB2P dapat dipandang sebagai salah satu upaya lembaga dalam mengembangkan produk simpanan yang sesuai dengan kebutuhan anggota di tengah perkembangan operasional lembaga.

Berdasarkan keseluruhan data tersebut, diperlukan pemaparan yang lebih spesifik untuk menggambarkan perkembangan produk SWB2P di BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri. Pemaparan ini dilakukan untuk melihat pertumbuhan jumlah anggota dan jumlah simpanan produk SWB2P sejak mulai diterapkan. Dengan adanya data tersebut, perkembangan produk SWB2P dalam penghimpunan dana dapat diketahui secara lebih jelas. Oleh karena itu, data pertumbuhan jumlah anggota dan jumlah simpanan produk SWB2P disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.3
Pertumbuhan Anggota dan Jumlah Simpanan Produk SWB2P
BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri
Tahun 2020–2025

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Simpanan	Keterangan
2020	-	-	Masa Pandemi Covid-19
2021	-	-	Masa Pandemi Covid-19
2022	10 Orang	Rp 0,8 miliar	Masa Pandemi Covid-19
2023	11 Orang	Rp 0,9 miliar	Pasca Pandemi Covid-19
2024	18 Orang	Rp 1,6 miliar	Pasca Pandemi Covid-19
2025	35 Orang	Rp 7,2 miliar	Pasca Pandemi Covid-19

Sumber: Data hasil dokumentasi internal tanggal 5 Januari 2026.

Berdasarkan tabel 1.3, produk SWB2P mulai menunjukkan perkembangan sejak tahun 2022 dengan jumlah anggota sebanyak 10 orang dan simpanan sebesar Rp0,8 miliar. Selanjutnya, pada periode pasca pandemi Covid-19 jumlah anggota dan simpanan mengalami peningkatan yang cukup signifikan terutama pada tahun 2025 yang mencapai 35 anggota dengan total simpanan sebesar Rp7,2 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa produk SWB2P memiliki potensi dalam meningkatkan penghimpunan dana serta menarik minat anggota.

Perkembangan jumlah anggota dan jumlah simpanan yang telah diuraikan pada periode pra-pandemi, masa pandemi, dan pasca pandemi, terlihat adanya kecenderungan pertumbuhan kinerja BMT-UGT Nusantara

Cabang Kediri setelah penerapan produk Simpanan *Wadiah* Berjangka *Bundling* Produk (SWB2P), meskipun demikian, belum dapat dipastikan sejauh mana produk SWB2P benar-benar efektif dalam mendorong pertumbuhan jumlah anggota dan jumlah simpanan secara optimal. Oleh karena itu, pengukuran efektivitas produk menjadi penting untuk mengetahui kontribusi nyata inovasi produk terhadap kinerja lembaga.

Sebagai landasan penelitian, sejumlah studi terdahulu telah mengkaji mekanisme serta peran produk inovatif dalam meningkatkan minat anggota dan penghimpunan dana pada BMT. Salah satunya, penelitian Nafisah Kamila Ramadhani (2024) dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menemukan bahwa penerapan produk SWB2P di BMT-UGT Nusantara Cabang Wirolegi belum sepenuhnya sesuai prinsip syariah, khususnya akad *wadiah yad dhamanah*. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi SWB2P masih menghadapi tantangan dalam menjaga kesesuaian antara praktik operasional dan ketentuan syariah.¹³

Sementara itu, dari kampus yang sama penelitian Lutfia Oktavia Nisa (2024) juga menemukan bahwa produk deposito *bundling* yang disebut sebagai SWB2P di BMT-UGT Nusantara Cabang Kencong tidak menggunakan akad *wadiah* sebagaimana mestinya, melainkan menggunakan akad *mudharabah*. Meskipun demikian, produk tersebut tetap mampu meningkatkan loyalitas anggota serta menarik minat

¹³ Nafisah Kamila Ramadhani, “Analisis Keabsahan Pelaksanaan Akad Wadi’ah Yad Adh-Dhamanah Dalam Produk Simpanan Wadi’ah Berjangka Bundling Produk (SWB2P) Di BMT-UGT Nusantara Cabang Wirolegi Kabupaten Jember” (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

masyarakat melalui pemberian keuntungan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik produk bundling tidak hanya dipengaruhi oleh akad yang digunakan, tetapi juga oleh manfaat yang dirasakan anggota.¹⁴

Meskipun penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi *bundling* mampu meningkatkan minat dan loyalitas anggota, kajian tersebut masih terbatas karena belum mengkaji secara mendalam mekanisme pelaksanaan SWB2P serta kejelasan akad yang digunakan dalam praktiknya. Perbedaan temuan terkait penggunaan akad menunjukkan adanya ketidakjelasan dalam implementasi produk tersebut di tingkat cabang. Selain itu, efektivitas tidak hanya diukur dari pencapaian angka, tetapi juga dari ketepatan pelaksanaan serta respon anggota terhadap produk yang ditawarkan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme pelaksanaan Simpanan *Wadiah* Berjangka *Bundling* Produk (SWB2P) guna mengidentifikasi akad yang digunakan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai efektivitas SWB2P terhadap pertumbuhan jumlah anggota dan jumlah simpanan di BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini berjudul **“Efektivitas Simpanan *Wadiah* Berjangka *Bundling* Produk terhadap Pertumbuhan Anggota dan Jumlah Simpanan (Studi pada BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri)”**.

¹⁴ Lutfia Oktavia Nisa, “Implementasi Produk Deposito Bundling Di BMT UGT Nusantara Cabang Kencong Kabupaten Jember” (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan Simpanan *Wadiah* Berjangka *Bundling* Produk (SWB2P) di BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri?
2. Bagaimana efektivitas Simpanan *Wadiah* Berjangka *Bundling* Produk (SWB2P) terhadap pertumbuhan anggota dan jumlah simpanan di BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis mekanisme pelaksanaan Simpanan *Wadiah* Berjangka *Bundling* Produk (SWB2P) di BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri.
2. Untuk menganalisis efektivitas Simpanan *Wadiah* Berjangka *Bundling* Produk (SWB2P) terhadap pertumbuhan anggota dan jumlah simpanan di BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai efektivitas simpanan *wadiah* berjangka *bundling* produk terhadap pertumbuhan anggota dan jumlah simpanan. Hasilnya memperkaya kajian keuangan syariah, khususnya dalam strategi pengembangan produk pada lembaga keuangan mikro. Temuan ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian

selanjutnya terkait inovasi produk simpanan di BMT.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Lembaga BMT

Penelitian ini diharapkan dapat membantu BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri dalam menilai efektivitas program *bundling* produk yang telah diterapkan. Hasilnya dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengoptimalkan strategi penghimpunan dana dan peningkatan jumlah anggota. Dengan demikian, BMT dapat memperkuat daya saingnya di pasar keuangan mikro syariah.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan acuan dalam kegiatan akademik, khususnya di bidang keuangan dan perbankan syariah. Kajian ini memberikan contoh penerapan strategi *bundling* produk pada lembaga keuangan mikro syariah. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran bagi mahasiswa yang meneliti topik serupa.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai manfaat dan keunggulan simpanan *wadiah* berjangka *bundling* produk di BMT. Pemahaman tersebut dapat mendorong minat masyarakat untuk menabung dan berpartisipasi dalam sistem keuangan syariah. Dengan begitu, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lembaga keuangan berbasis syariah dapat meningkat.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman peneliti mengenai pengelolaan produk simpanan *wadiah* berjangka di BMT. Hasilnya juga dapat dijadikan pengalaman empiris untuk penelitian lanjutan di bidang keuangan syariah. Selain itu, penelitian ini memperkuat kemampuan analisis peneliti dalam menilai efektivitas strategi produk syariah.

E. Penelitian Terdahulu

1. *Strategi Pengembangan Produk BMT UGT Nusantara Cabang Kediri Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing*.¹⁵

Penelitian Leviana Puji Yuliani (2024) dari IAIN Kediri mengkaji strategi pengembangan produk pada BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri dan menunjukkan bahwa inovasi produk berkontribusi terhadap peningkatan minat anggota. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ada pada kesamaan objek kajian dan fokus pada peran produk, sedangkan perbedaannya, penelitian Leviana menitikberatkan pada strategi pengembangan produk, sementara penelitian ini berfokus pada efektivitas produk Simpanan *Wadiah* Berjangka *Bundling* Produk terhadap pertumbuhan anggota dan jumlah simpanan.

¹⁵ Leviana Puji Yuliani, “Strategi Pengembangan Produk BMT UGT Nusantara Cabang Kota Kediri Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing” (IAIN Kediri, 2024).

2. *Peran Strategi Pelayanan KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang Dalam Meningkatkan Jumlah Anggota.*¹⁶

Penelitian Shella Dwiyantri (2024) dari IAIN Kediri mengkaji peran strategi pelayanan dalam peningkatan jumlah anggota BMT-UGT Nusantara dan menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berkontribusi terhadap loyalitas anggota. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ada pada pembahasan terhadap faktor internal BMT, sedangkan perbedaannya, penelitian Shella berfokus pada aspek pelayanan, sementara penelitian ini menitikberatkan pada efektivitas produk Simpanan *Wadiah* Berjangka *Bundling* Produk terhadap pertumbuhan anggota dan jumlah simpanan.

3. *Analisis Penerapan Sistem Mobile UGT Dalam Meningkatkan Frekuensi Transaksi Di BMT UGT Nusantara Cabang Sukorejo, Blitar.*¹⁷

Penelitian Nur Fitriani (2022) dari IAIN Kediri mengkaji penerapan layanan digital *Mobile* UGT dalam meningkatkan transaksi anggota pada BMT-UGT Nusantara dan menunjukkan bahwa layanan tersebut berkontribusi terhadap kemudahan bertransaksi serta peningkatan loyalitas anggota. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ada pada pembahasan terhadap faktor yang memengaruhi aktivitas dan keterlibatan anggota, sedangkan perbedaannya, penelitian Nur Fitriani

¹⁶ Shella Dwiyantri, "Peran Strategi Pelayanan KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang Dalam Meningkatkan Jumlah Anggota" (IAIN Kediri, 2024).

¹⁷ Nur Fitriani, "Analisis Penerapan Sistem Mobile UGT Dalam Meningkatkan Frekuensi Transaksi Di BMT UGT Nusantara Cabang Sukorejo, Blitar" (IAIN Kediri, 2022).

berfokus pada aspek layanan digital, sementara penelitian ini menitikberatkan pada efektivitas produk Simpanan *Wadiah* Berjangka *Bundling* Produk sebagai inovasi simpanan.

4. *Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Anggota Simpanan Al-Wadiah (SiWADA) Di KSPPS BTM Surya Kencana Jaya Plosoklaten.*¹⁸

Penelitian Melina Dwi Pryastara (2024) dari IAIN Kediri mengkaji strategi pemasaran produk simpanan *al-wadi'ah* (SiWADA) pada KSPPS BTM Surya Kencana Jaya Plosoklaten dan menunjukkan bahwa penerapan bauran pemasaran 7P efektif dalam menarik anggota. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ada pada topik terhadap produk *al-wadi'ah* di lembaga keuangan mikro syariah, sedangkan perbedaannya, penelitian Melina berfokus pada strategi pemasaran, sementara penelitian ini menitikberatkan pada efektivitas produk Simpanan *Wadiah* Berjangka *Bundling* Produk terhadap pertumbuhan anggota dan jumlah simpanan.

5. *Implementasi Produk Deposito Bundling Di BMT UGT Nusantara Cabang Kencong Kabupaten Jember.*¹⁹

Penelitian Lutfia Oktavia Nisa (2024) dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mengkaji penerapan strategi pemasaran produk deposito *bundling* pada BMT-UGT Nusantara serta pengaruhnya terhadap minat

¹⁸ Melina Dwi Pryastara, “Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Anggota Simpanan Al-Wadiah (SiWADA) Di KSPPS BTM Surya Kencana Jaya Plosoklaten” (IAIN Kediri, 2024).

¹⁹ Nisa, “Implementasi Produk Deposito Bundling Di BMT UGT Nusantara Cabang Kencong Kabupaten Jember.”

dan kepercayaan anggota. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ada pada topik inovasi produk *bundling* di BMT-UGT Nusantara, sedangkan perbedaannya, penelitian Lutfia berfokus pada aspek implementasi dan strategi pemasaran di Cabang Kencong, sementara penelitian ini menitikberatkan pada efektivitas produk Simpanan *Wadiah* Berjangka *Bundling* Produk terhadap pertumbuhan anggota dan jumlah simpanan di Cabang Kediri.

6. *Analisis Keabsahan Pelaksanaan Akad Wadi'ah Yad Adh-Dhamanah Dalam Produk Simpanan Wadi'ah Berjangka Bundling Produk (SWB2P) Di BMT-UGT Nusantara Cabang Wirolegi Kabupaten Jember.*²⁰

Penelitian Nafisah Kamila Ramadhani (2024) dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mengkaji penerapan akad *wadiah yad adh-dhamanah* pada produk Simpanan *Wadiah* Berjangka *Bundling* Produk (SWB2P) di BMT-UGT Nusantara. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesamaan fokus kajian terhadap produk SWB2P, sedangkan perbedaannya, penelitian Nafisah menitikberatkan pada aspek akad, sementara penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas produk Simpanan *Wadiah* Berjangka *Bundling* Produk dalam meningkatkan pertumbuhan anggota dan jumlah simpanan.

²⁰ Ramadhani, "Analisis Keabsahan Pelaksanaan Akad Wadi'ah Yad Adh-Dhamanah Dalam Produk Simpanan Wadi'ah Berjangka Bundling Produk (SWB2P) Di BMT-UGT Nusantara Cabang Wirolegi Kabupaten Jember."